

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DI KORONG RIMBO KARAMBIA, KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS, KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

SILVIA HERLINA

STKIP Nasional

Abstract: This study aims to describe the form of the role of parents in improving discipline and responsibility for children who are still in elementary school (SD) in Korong rimbo karambia, ulakan tapakis sub-district, padang pariaman district, as well as to find out the inhibiting factors for planting discipline and responsibility. answer to elementary school students in Korong rimbo karambia, ulakan tapakih sub-district, padang pariaman district. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis research type. The research focus is a form of child discipline. The activity stage is the planning stage, the implementation stage, and the report result stage, the data sources used are primary and secondary data. The instrument used in this study was an interview guide sheet, data collection procedures, namely observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data, namely the triangulation of techniques and triangulation of sources, while the data analysis used was to explain, describe, and describe according to the problem. The results showed that (1) parents still supervise their children both in terms of time and behavior, (2) the inhibiting factor in instilling discipline and responsibility for elementary school students, namely the lack of consistency of parents in providing examples due to the busyness of parents at work.

Keywords: Role of parents, Discipline Attitude, responsibility, and Children

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) di Korong rimbo karambia, kecamatan ulakan tapakis, kabupaten padang pariaman, serta untuk megetahui Faktor Penghambat penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap siswa sekolah dasar di Korong rimbo karambia, kecamatan ulakan tapakih, kabupaten padang pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Focus penelitian yaitu bentuk pendisiplinan anak. Tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil laporan, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua tetap mengawasi anaknya baik dari segi waktu maupun perilaku, (2) Faktor Penghambat dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab bagi siswa sekolah dasar yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Sikap Disiplin, tanggung jawab, dan Anak

A. Pendahuluan

Orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masih kanak-kanak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan. Peran dan tanggung jawab orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga., karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dalam kehidupan sosial yang berada pada rentang usia anak 4-5 tahun mengalami masa keemasan (golden age). Dimana periode ini merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak mulai terbentuk. Dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsang-rangsangan dari lingkungan terdekat yang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Harapan setiap orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi manusia, yang berguna untuk agama, keluarga, sekolah, komunitas, bangsa, dan Negara. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi (tidak hanyut dan larut dalam arus global).

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kukuh kekuatan moral etikanya. Upaya pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah untuk diberi hal-hal yang baik-baik.

Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui peran serta orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengajarkan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan dan kekerasan yang mana nantinya dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai moral. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga.

Ki Hadjar Dewantoro (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan "Pusat Pendidikan" yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah

lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya. Adapun konsep disiplin yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu pengajaran, bimbingan, dan dorongan agar anak selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu hal yang baik.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarganya. Melalui peran orangtua dalam menanamkan disiplin yang baik, maka anak akan membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Sedangkan jika anak usia dini tidak ditanamkan dasar-dasar disiplin yang kuat, maka dalam memasuki usia remaja anak akan cenderung sulit mengembangkan disiplin yang baik dan benar. Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan di Korong Rimbo Karambia, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak. Dalam sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni melalui data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan Wawancara kepada orang tua anak., dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil bacaan, studi kepustakaan dan dari hasil dokumentasi di setiap keluarga atau orang tua anak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara, peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak terutama siswa sekolah dasar. Kedisiplinan dapat dilatih sejak belia yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui bentuk pendisiplinan yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

Beberapa bentuk disiplin yakni, membuat aturan-aturan yang sederhana, memberi alasan-alasan sederhana mengapa orang tua tidak bisa menerima perilaku tertentu, memberi pilihan yang terbatas terhadap anak-anak, dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Menurut pemahaman tentang disiplin, dapatlah dimengerti bahwa

disiplin akan membantu anak dalam beberapa aspek kepribadiannya. Disiplin dalam porsi yang tepat akan berguna untuk : a) Membantu menyesuaikan diri, b) Memberi rasa aman, c) Terhindar dari rasa malu, d) Memotivasi anak berbuat baik, e) Memperkaya kepribadian anak.

Faktor penghambat penanaman disiplin anak pada lingkungan keluarga di Korong Rimbo Karambia yakni berupa kendala yang datang dari dalam diri orang tua yaitu inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan. Terkadang orang tua kurang konsisten dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon Epstein (2002:4) “yang menjelaskan bahwa hubungan kerja sama yang erat antara keluarga dan lingkungan sekitar rumah yang baik akan meningkatkan perilaku disiplin. Membimbing anak dengan cara memperlihatkan contoh tindakan yang diinginkan akan membantu anak dapat dapat memahami sesuatu dengan tepat.

Apabila orang tua dapat memahami pendisiplinan yang mana yang cenderung diterapkan dan mengetahui dampaknya, maka sadar atau tidak sadar, orang tua dapat segera merubahnya. Jangan sampai orang tua menerapkan pendisiplinan yang salah asuh dalam mendidik anak. Mendidik merupakan perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain pengetahuan orang tua juga harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak seutuhnya. Faktor penghambat disiplin anak, adapun kendala yang datang dari dalam diri orang tua berupa inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa baik orang tua dan guru membentuk kedisiplinan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari seperti halnya guru, guru melakukan pembiasaan setiap hari seperti guru membiasakan anak untuk merapikan sepatunya sendiri, cara lainnya untuk membentuk kedisiplinan oleh guru tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan kepada anak bahwa kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) di Korong rimbo karambia, kecamatan ulakan tapakis, kabupaten padang pariaman menunjukkan bahwa (1) Orang tua tetap mengawasi anaknya baik dari segi waktu maupun perilaku, (2) Faktor Penghambat dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab bagi siswa sekolah dasar yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Daftar Psutaka

Ahmad Husni, *Happy Parenting with Novita Tandry* (Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 2015)

Ani Nur Aeni, *Jurnal Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Daily Activity*, 2011 Vol.9, No.1 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisis Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Elizabet Hurlock, Perkembangan Anak, Erlangga (Jakarta:1978)
- Hariyadi, Hariyadi, and Laurensius Arliman. "Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak." *Soumatera Law Review* 1.2 (2018): 267-281.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini (Madiun:Diva Press, 2009)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda, 2010)
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nana S. Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Rosda, 2010)
- Suryadi. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007)
- Sylvia Rymm, Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah (Jakarta: Gramedia, 2003)
- T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. Disiplin Anak. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005)
- Takdirotun Musfiroh. Cerita Untuk Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Undang-Undang Perlindungan Anak, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Undang-Undang RI No.20, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)
- Yenina Akmal & Niken Pratiwi, Ilmu Pendidikan Anak, (Jakarta: FIP Press)
- Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Kencana: Jakarta. 2011)